

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III SDN GIYANTI

Heri Setiawan¹, Lisa Ratnasari², Amroni Supriyadi³

¹SD Negeri Giyanti

²Universitas Ahmad Dahlan

³SD Muhammadiyah Sokonandi

Email coresponden: herisetiawanno@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang ciri – ciri makhluk hidup dengan menggunakan media power point pada kelas III SD Negeri Giyanti Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas III Negeri Giyanti Kecamatan Sambong Kabupaten Blora yang berjumlah 20 siswa. Desain PTK menggunakan Media Power Point meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan KKM siswa dari kegiatan pra tindakan dan setiap siklus, yaitu pada pra tindakan sebesar 40%, pada siklus I sebesar 65%, sedangkan pada siklus II sebesar 96%. Hal tersebut diiringi dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari pra tindakan sebesar 67, siklus I sebesar 75, sedangkan pada siklus II sebesar 80. Begitu juga motivasi atau minat siswa dalam mengikuti pelajaran dari siklus I juga mengalami kenaikan pada siklus II. Dari siklus I rata-rata indikator motivasi 70% pada siklus II menjadi 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media power point dalam pembelajaran Tematik dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Tematik, Powerpoint.

PENDAHULUAN

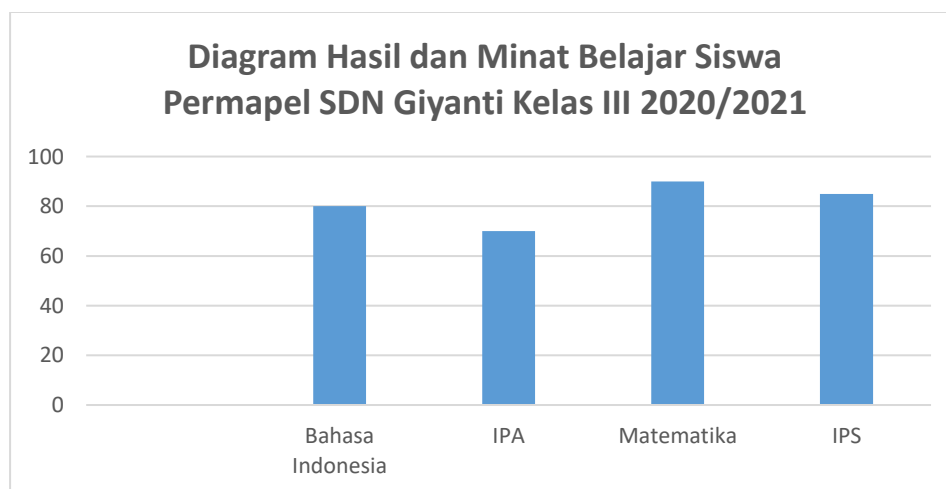
Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih ketrampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara. Pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran yang terencana agar nantinya peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan dasar sebagai pendidikan awal juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang selanjutnya”.

Salah satu usaha agar mutu pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan adalah dengan memperbaiki proses belajar di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan Pada abad-21 atau yang dikenal sebagai era globalisasi seperti saat ini, peserta didik dihadapkan pada berbagai tantangan yang sangat kompleks. Untuk menghadapi tantangan abad-21 setidaknya peserta didik dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi diantaranya yaitu kemampuan berfikir kreatif dan inovatif. Kemampuan berfikir kreatif dan inovatif ditanamkan sejak dini melalui Pendidikan. Pendidikan pada kurikulum 2013, siswa bukan hanya menerima, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tetapi melibatkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk menghadapi persoalan tersebut pendidikan dapat diyakini dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan membangun SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas. Pada saat ini seluruh negara telah menghadapi pandemi virus Covid 19 termasuk negara kita semua aktifitas sangat dibatasi untuk mencegah penularan wabah virus ini, tentunya berdampak dengan proses pendidikan.

Proses dalam mengajar tatap muka harus dirubah menjadi pembelajaran daring secara online . Proses pembelajaran ini harus tetap berlangsung supaya siswa terus belajar dirumah, Guru harus berfikir kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan memilih model atau media pembelajaran yang tepat supaya minat dan ketertarikan siswa masih termotivasi untuk terus belajar. Pembelajaran secara daring menjadi pilihan utama dalam situasi pandemi ini akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya di SDN Giyanti Kelas III banyak ditemukan permasalahan khususnya dalam pelajaran IPA hasil belajar siswa sangat rendah dari mata pelajaran yang lain kemudian motivasi siswa sangat kurang data tersebut dapat dilihat dari diagram dibawah ini :

Diagram 1. Hasil dan Minat Belajar Siswa Permapel



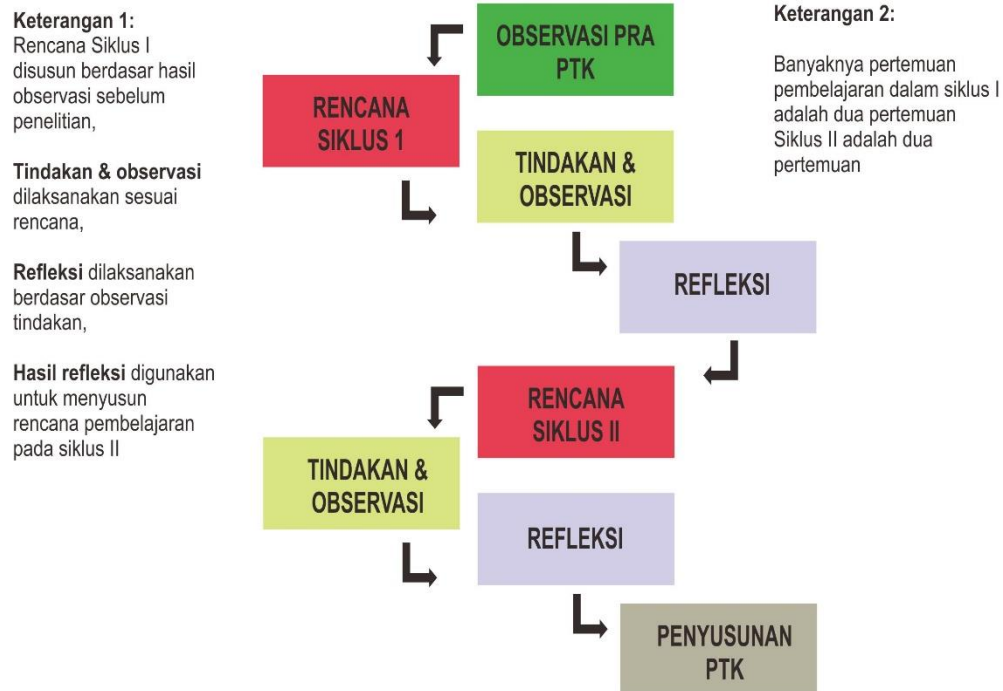
Berdasarkan diagram diatas bahwa Mata pelajaran IPA sangat rendah dari pada mata pelajaran yang lain dari data tersebut ditemukan beberapa permasalahan yaitu banyak ditemukan bahwa minat dan keaktifan siswa kurang pada proses pembelajaran . Oleh karena itu Peserta didik sering merasa bosan dalam mengikuti pelajaran bahkan tertidur. Kejadian ini biasanya terjadi bisa dikarenakan siswa yang malas atau media yang digunakan kurang menarik. Fenomena seperti itulah yang terjadi di SDN Giyanti Kecamatan Sambong Kabupaten Blora . Hasil pembelajaran peserta didik sering kali jelek, terutama pelajaran IPA Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 1 tentang ciri – ciri makhlukhidup. Dengan kondisi seperti ini peserta didik beranggapan khususnya pelajaran IPA merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan, yang berakibat peserta didik kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Dengan adanya masalah tersebut guru harus lebih kreatif dan inovatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan disampaikan. Maka guru harus jeli memilih metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tertarik dan mudah untuk mengerti materi yang disampaikan.

Dengan satu contoh, siswa pada umumnya lebih betah menonton film dari pada mendengar berita. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih tertarik dengan bentuk nyata dari suatu kejadian, dari pada mendengarkan ceramah. Oleh karena itu guru tertantang untuk merancang proses belajar mengajar dengan menarik melalui media, atau benda-benda nyata yang dapat langsung dilihat peserta didik. Hal ini akan membuat siswa penasaran, perhatian mereka juga menjadi lebih terarah dan rasa ingin tahu semakin dalam. Dengan keingintahuan peserta didik membuat mereka semakin termotivasi untuk mencari tahu melalui aktivitas dengan serius. Sehingga memperoleh nilai belajar pada mata pelajaran IPA yang tinggi. Maka dari itu untuk menciptakan suasana belajar yang variatif dan aktif sangatlah penting. Oleh karenanya pemilihan strategi menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu kunci.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dengan kelas sebagai sasaran penelitian dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti atau guru, dan siswa sebagai subjek penelitian. Tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan perubahan pada siswa dan sekolah yang diteliti untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tindakan nyata yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan media Power Point untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Tematik Tema 1 SubTema 1 Pembelajaran 1 Muatan Pelajaran IPA bagi siswa kelas III SD Negeri Giyanti. PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection). Namun sebelum sampai pada tahap inti, akan diawali dengan beberapa kegiatan persiapan. Operasionalnya dalam diagram alir sebagai berikut:



Gambar 1. Disain Alur Penelitian

Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SDN Giyanti Kecamatan Sambong Kabupaten Blora tahun pelajaran 2020/2021. Siswa kelas III SDN Giyanti yaitu siswa sebanyak 20, yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik menggunakan media Power Point Muatan IPA tentang ciri – ciri makhluk hidup pada siswa kelas III SD Negeri Giyanti Kecamatan Sambong Kabupaten Blora.

Metode dan Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

Siswa

Untuk mendapatkan data hasil belajar tematik menggunakan media power point.

Guru

Untuk mengetahui keterampilan guru dalam menggunakan media Power Point pembelajaran tematik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti, yaitu mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Peneliti mencermati bagaimana tindakan selama proses pembelajaran dan bagaimana sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil pencermatan tersebut kemudian dicatat dalam lembar observasi guru dan siswa. Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Jenis observasi ini adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Peneliti melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa. Selama penelitian peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpulan data. Aspek-aspek yang diobservasikan dari tindakan belajar peserta didik meliputi: (1) Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran (2) Kelengkapan bahan dan peralatan belajar yang dibawa siswa dalam mengikuti pembelajaran (3) Keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru atau teman siswa lainnya (4) Dinamika interaksi antara siswa dan guru.

Tes

Teknik tes dilakukan untuk memperoleh data tentang pemahaman materi ciri – ciri makhlukhidup. Siswa diminta mengerjakan beberapa soal yang berkaitan dengan ciri – ciri makhlukhidup. Tes ini juga untuk memperoleh data sejauh mana penggunaan media Power point dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa mengenai materi ciri – ciri makhlukhidup. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes dengan menggunakan beberapa butir soal berupa soal Pilihan ganda dalam bentuk kuis di power point pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I jumlah 10 butir soal. Pada siklus II jumlah 10 butir soal.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mendukung atau melengkapi hasil penelitian yang dilakukan agar lebih kredibel atau dapat dipercaya. Studi dokumentasi dilakukan dengan menggunakan gambar siswa ketika dilaksanakan penelitian. Kegiatan siswa dan guru didokumentasikan dalam bentuk gambar (foto) dengan menggunakan kamera digital.

Analisis Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini diukur dari hasil belajar kognitif siswa yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil belajar kondisi awal, hasil belajar siklus I, dan hasil belajar siklus II. Data yang disajikan berupa angka (nilai). Data yang dikumpulkan melalui tes dihitung dari banyaknya jawaban benar dibagi banyaknya jumlah soal. Nilai siswa diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah Benar} : \text{Jumlah Soal}) \times 100$$

Setelah diketahui masing-masing, data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa (q) yang memperoleh nilai di atas KKM digunakan rumus:

$$Q = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri Giyanti sebesar 75. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil kriteria ketuntasan belajar siswa dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. KKM IPA SD Negeri Giyanti

KKM MAPEL IPA	
Individual	Kategori
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Belum Tuntas

Peneliti sangat berharap pada kegiatan akhir penelitian ini dapat sesuai harapan dan mencapai target yang ingin tercapai. Berdasarkan pengalaman yang lalu sebelum penelitian dan setelah penelitian. Peneliti menetapkan indikator kinerja tentang proses pembelajaran dan hasil belajar dengan penggunaan media Power Point pada pembelajaran IPA siswa Kelas III SD Negeri Giyanti, dengan indikator sebagai berikut: Hasil belajar setelah diadakan penelitian mencapai 75% nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran IPA tentang ciri – ciri mahlukhidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Giyanti Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. Subjek penelitian adalah siswa kelas III dengan jumlah 20 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Minat dan hasil belajar siswa Muatan IPA pada materi ciri – ciri mahlukhidup pada siswa kelas III SD Negeri Giyanti dengan menggunakan media Power

Point. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan pada tanggal 16 November 2020 dan siklus II dilakukan pada tanggal 23 November 2020. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dalam 2 (dua) siklus dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media Power Point ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membantu dalam mengaktifkan siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya tindakan yang terencana dan terarah pada tiap tahapnya. Pada pembelajaran siklus I jumlah nilai keseluruhan adalah 1.497 dengan nilai tertinggi yang dicapai peserta didik sebesar 90 dan nilai terendah 55 dengan nilai rerata 71. Peserta didik yang belum mencapai KKM adalah 6 orang dari 20 peserta didik atau 35% dan peserta didik yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 14 orang atau sebesar 65%. Sedangkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang dari 20 peserta didik menjawab dengan benar atau sebesar 65%, dan yang belum menjawab dengan benar sebanyak 4 orang dari 20 peserta didik atau dengan kata lain 35%. Dari hasil evaluasi belajar peserta didik yang dilakukan pada siklus I, nilai hasil rata - rata kelas yang diperoleh 75,00 sudah memenuhi KKM yaitu 75,00 namun belum maksimal dan hasil pengamatan menunjukkan bahwa hanya 14 orang (65%).



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus I

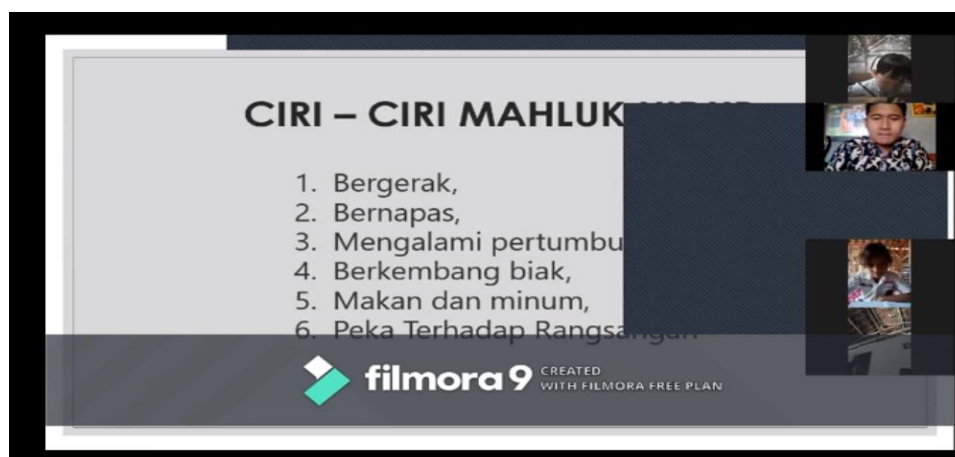


Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus I

Kemudian Pada Tahap Siklus 2 dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari 20 orang siswa yang mengikuti pembelajaran Tematik Kelas III Tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 Muatan Pelajaran IPA yang mendapatkan nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75, dari 14 orang siswa (65 %) pada siklus I meningkat menjadi 19 orang siswa (96%). Kami sajikan diagram perbandingan keberhasilan pembelajaran dalam peningkatan minat dan hasil belajar siswa melalui media power point sebagai berikut ;



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus II



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Daring Siklus II

Berikut akan disajikan diagram perbandingan hasil penilaian dari,Prassiklus, siklus I, dan siklus II.

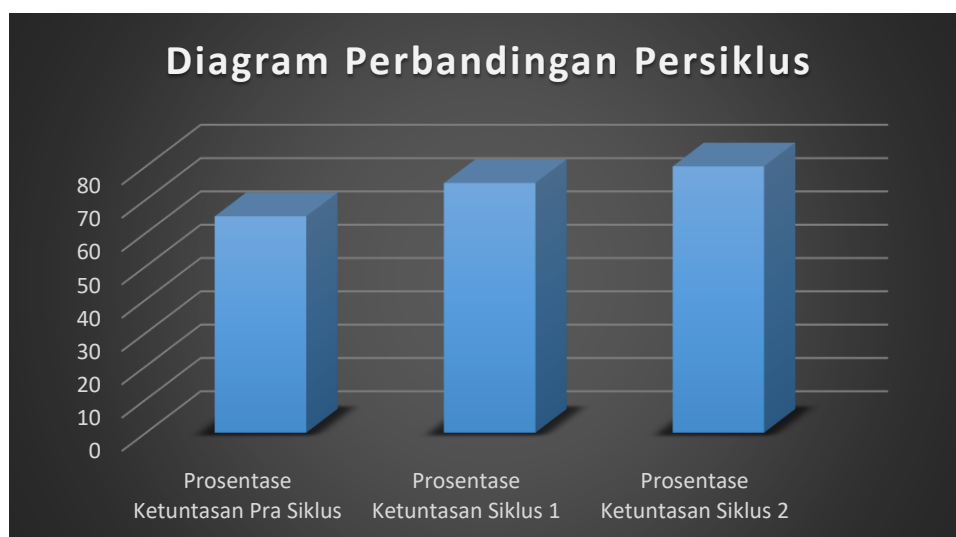


Diagram 2. Perbandingan hasil Belajar Prasiklus, siklus I dan siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Menurut data empirik penelitian tindakan kelas sebagaimana tertulis di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media power point dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Giyanti muatan IPA pada materi ciri – ciri mahluk hidup. Pengembangan hasil belajar siswa perlu diimbangi terkait kemampuan self-regulated learning siswa (Alhadi& Supriyanto, 2017). Proses pengaturan belajar yang terstruktur memungkinkan siswa untuk merencanakan masa depan mereka dalam tiga domain perkembangan yaitu akademik, karir dan pribadi - sosial, serta memungkinkan konselor dan guru untuk mengamati kemajuan siswa sepanjang kontinum melalui pembelajaran (Syamsudin& Supriyanto, 2019). Pengembangan diri siswa memerlukan kolaborasi antara orangtua, konselor, dan guru kelas pada tujuan yang sama dari pengembangan kompetensi anak usia melalui pembelajaran di sekolah (Supriyanto, 2016).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Tematik Kelas III Tema 1 Sub Tema 1 Muatan Pelajaran IPA siswa kelas I SD Negeri Giyanti dengan menggunakan Media Visual Power Point, maka terdapat beberapa kesimpulan yaitu Pembelajaran Tematik Kelas III Tema 1 Sub Tema 1 Muatan Pelajaran IPA dengan menggunakan Media Visual Power Point dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana dapat dilihat dari hasil uji kompetensi pada akhir siklus I bahwa 14 orang siswa (65%) tuntas dan 6 orang siswa (35%) belum tuntas dengan rata-rata 75,0, dan setelah diadakan tindakan siklus II mengalami peningkatan menjadi 19 orang siswa (96%) tuntas dengan rata-rata 80,0. Media Visual Power Point dapat meningkatkan hasil dan minat atau belajar siswa serta motivasi siswa mengikuti pembelajaran Tematik Kelas III Tema 1 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 Muatan Pelajaran IPA, hal ini dibuktikan dari hasil pembelajaran yang meningkat tajam..

DAFTAR PUSTAKA

Alhadi, S., & Supriyanto, A. (2017, August). Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. In *Seminar Nasional Bimbingan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jawa Tengah: Disdikbud.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jawa Tengah: Disdikbud.
- Sobron A.N, Bayu, Rani, Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. Volume 1
- Sobron A.N, Bayu, Rani, Meidawati. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. Volume 1
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2016). KOLABORASI KONSELOR, GURU, DAN ORANG TUA UNTUK MENGEMBANGKAN KOMPETENSI ANAK USIA DIN MELALUI BIMBINGAN KOMPREHENSIF. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(1), 1-8.
- Syamsudin, S., & Supriyanto, A. (2019). Konsep Individual Learning Plan. *Proceeding of The URECOL*, 160-165.
- Tampubolon, Saur. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan. Jakarta :Erlangga
- Tampubolon, Saur. (2014). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan. Jakarta :Erlangga